

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi tentang manajemen telah banyak diulas oleh para ahli. Salah satunya adalah Terry mendefinisikan “Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber-sumber lainnya”. Definisi ini menunjukkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang berisi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan orang dan sumber daya. Manajemen atau mengelola adalah proses mendesain dan mengelola lingkungan, bekerja bersama dalam kelompok secara efektif dalam mencapai tujuan yang telah dipilih.

Menurut Terry (2020 :17) terdapat empat fungsi manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Para manajer dalam organisasi diharapkan memahami manajemen dan melaksanakan tahapan fungsi manajemen untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Keempat fungsi ini disingkat dengan istilah “POAC”. Manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum memberikan otonomi pada lembaga sekolah untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga sekolah dengan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Dalam konteks inilah, teori manajemen menjadi dasar penting dalam meninjau ulang pelaksanaan pembelajaran di kelas. Jika ditarik ke dalam ranah pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka manajemen pembelajaran meliputi bagaimana guru merancang strategi

pembelajaran, mengelola sumber daya pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta mengevaluasi hasil pembelajaran secara berkelanjutan. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer pembelajaran yang bertanggung jawab dalam mengatur proses pembelajaran agar berjalan secara terarah dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, termasuk dalam hal menulis.

Berbagai pendekatan dan metode digunakan dalam manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia, walaupun dalam penerapannya tidak berjalan mulus. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi, mulai dari ketersediaan sumber daya, kualifikasi dan komitmen guru, hingga dukungan dari stakeholder terkait. Disamping itu diperlukan analisis mendalam serta perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa setiap sekolah dapat mengoptimalkan manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun demikian kemampuan menulis siswa SMP di Indonesia masih berada pada level yang memprihatinkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu membekali siswa dengan keterampilan menulis yang baik sebagai bagian dari literasi produktif. Meskipun literatur mengenai rendahnya keterampilan menulis siswa SMP semakin banyak, masih sedikit yang mengangkat aspek manajemen pembelajaran bahasa sebagai penyebab kegagalan atau keberhasilan strategi menulis. Penelitian Suryani (2021) menunjukkan bahwa model kooperatif dapat meningkatkan hasil menulis, namun masih dalam skala tindakan kelas tanpa dikaitkan ke dalam kerangka manajerial yang sistematis seperti perencanaan, dan evaluasi berkelanjutan

Menurut Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka bahwa Bahasa Indonesia dibelajarkan untuk meningkatkan: a) kecakapan hidup siswa dalam mengelola diri dan

lingkungan; b) kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya. Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) serta keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini didasarkan pada tiga aspek utama yang saling berhubungan dan mendukung pengembangan kompetensi siswa, yaitu: 1) Bahasa sifatnya mengembangkan kompetensi kebahasaan. 2) Sastra sifatnya berisi kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra, dan 3) Berpikir yaitu berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif.

Adapun tujuan pelajaran Bahasa Indonesia adalah membantu siswa mengembangkan: 1) akhlak mulia dengan menggunakan Bahasa Indonesia secara santun; 2) sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia; 3) kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks; 4) kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja; 5) kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab; 6) kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan 7) kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan.

Dari sisi linguistik menulis merupakan representasi dari sistem bahasa yang kompleks. Dalam pandangan linguistik fungsional seperti yang dikemukakan oleh Halliday (1978) bahasa digunakan untuk merealisasikan makna dalam konteks sosial tertentu. Oleh karena itu, menulis tidak hanya menuntut penguasaan struktur bahasa secara formal, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa secara fungsional untuk tujuan komunikatif. Hal ini diperkuat dengan pandangan bahwa keterampilan menulis mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengintegrasikan kemampuan kognitif, afektif, dan sosial. Dalam pembelajaran bahasa, keterampilan

menulis menjadi tantangan tersendiri karena melibatkan proses internalisasi dan produksi bahasa dalam bentuk tertulis yang terstruktur.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi untuk mengungkapkan gagasan atau ide, pesan tentang sesuatu yang disampaikan kepada pembaca melalui bahasa tulis. Dengan menulis kita bisa mengomunikasikan isi pikiran kita kepada orang lain dengan berbagai tujuan. Dalam mengomunikasikan pesan kepada orang lain seseorang seharusnya memiliki kreativitas karena kreativitas dapat meningkatkan berpikir kritis. Seperti diungkapkan oleh Roekhan (2017: 2) yang menyatakan bahwa seseorang dapat memunculkan ide-ide baru, mengolah ide-ide yang dimunculkannya dengan kretivitasnya sehingga menjadi ide yang matang dan utuh. Kreativitas dalam menulis meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yang penting dalam berbagai konteks akademis dan non-akademis.

Menulis sangat penting bagi siswa karena aktivitasnya digunakan di setiap di sekolah. Dalam Bahasa Indonesia menulis merupakan aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa selain aspek keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Berdasarkan pengalaman selama peneliti mengajar, menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh siswa bila dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain. Pemerolehan kemampuan menulis tidak sama dengan kemampuan berbahasa lainnya.

Kemampuan menulis diperoleh jika kita mempelajari menulis dengan jalan praktik dan banyak latihan. Tanpa praktik dan latihan, kemampuan menulis sukar untuk diperoleh. Berdasarkan hal itu dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan paling sering dipelajari seseorang, karena menulis merupakan proses yang mendasar dan kreatif yang melibatkan sistem yang kompleks. Guru hendaknya mengembangkan kegiatan menulis sebagai kegiatan yang menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang kreativitas siswa dalam merangkai kata. Hal ini sesuai dengan

pernyataan Brown (2018: 8) yaitu bahwa pembelajaran adalah penciptaan kondisi agar siswa belajar dengan aktif dan kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam proses menulis kesulitan siswa seperti keaktifan, kreativitas, motivasi dan minat siswa dalam menulis harus diatasi agar memperoleh hasil belajar yang maksimal dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Omrod (2019: 408) bahwa guru harus mendorong siswa menguasai suatu area matapelajaran, memberikan pertanyaan yang mengasah pikiran, memberikan kebebasan dan rasa aman untuk mengambil resiko, dan menunjukkan kepada mereka bahwa kreativitas itu dihargai. Guru juga hendaknya memilih strategi mengajar yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Pembelajaran menulis yang efektif menuntut pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada produk akhir tulisan, melainkan juga menghargai proses berpikir yang terjadi selama kegiatan menulis berlangsung. Teori proses menulis yang diperkenalkan oleh Donald Graves (1983) menekankan pentingnya tahapan menulis, mulai dari pra-menulis, menulis draf, merevisi, menyunting, hingga mempublikasikan. Teori ini menempatkan menulis sebagai proses yang dinamis dan berulang, di mana siswa didorong untuk mengembangkan ide, mengevaluasi hasil tulisan, serta melakukan perbaikan secara terus-menerus. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan proses ini mendorong guru untuk memberikan dukungan, umpan balik, serta ruang refleksi bagi siswa untuk membangun kemandirian dalam menulis.

Teori pembelajaran konstruktivistik memberikan landasan kuat dalam pembelajaran menulis. Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, khususnya melalui konsep zona perkembangan proksimal (ZPD) yaitu jarak antara kemampuan aktual anak (apa yang bisa ia lakukan sendiri) dengan kemampuan potensial (apa yang bisa ia lakukan dengan bantuan orang lain, seperti guru, teman, atau orang dewasa yang lebih ahli). Dalam kegiatan menulis, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam memberikan scaffolding, yaitu dukungan

bertahap yang membantu siswa berpindah dari kemampuan aktual menuju potensi yang lebih tinggi. Guru tidak lagi berperan sebagai sumber utama informasi, melainkan sebagai mitra belajar yang membantu siswa membangun makna dan pengetahuan melalui pengalaman menulis yang bermakna.

Dalam implementasinya di kelas, pembelajaran menulis memerlukan strategi dan metode yang terencana dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Strategi pembelajaran menulis dapat mengadopsi pendekatan berbasis proses (process-based), berbasis genre (genre-based), maupun tematik-integratif. Strategi berbasis proses membantu siswa memahami tahapan menulis sebagai kegiatan berpikir yang bertahap, sementara pendekatan genre membantu siswa memahami struktur dan tujuan dari berbagai jenis teks. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, penugasan kontekstual, serta refleksi tertulis menjadi bagian dari praktik pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis. Metode-metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, bekerja sama, dan memperoleh umpan balik dalam suasana belajar yang mendukung dan kolaboratif.

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini karena topik ini memiliki relevansi tinggi dalam konteks pendidikan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada peningkatan kemampuan menulis siswa di tingkat sekolah menengah pertama. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi keterbatasan yang ada, serta menawarkan solusi praktis dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis.

Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2013: 366) yaitu salah satu tujuan penting pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan

kegiatan kreatifitas siswa. Rendahnya kemampuan menulis siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Abidin (2017: 190) bahwa salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan menulis adalah faktor guru. Guru seringkali kurang berperan dalam membina dan memotivasi siswa agar terampil menulis. Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa pembelajaran menulis harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

Menurut Zainurrahman (2018 : 9) bahwa terdapat dua pendekatan utama dalam pembelajaran menulis: pendekatan proses dan pendekatan produk. Pendekatan proses fokus pada proses pembelajaran menulis itu sendiri, seperti menciptakan lingkungan yang menyenangkan, menumbuhkan minat, dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Sebaliknya, pendekatan produk berfokus pada hasil akhir dari pembelajaran menulis, seperti nilai dan kualitas produk tulisan siswa. Kedua pendekatan ini harus diterapkan secara seimbang dan melalui pengamatan berkesinambungan untuk mencapai kualitas pembelajaran menulis yang optimal. Dalam pembelajaran menulis, kemampuan menulis yang dimiliki siswa tidaklah cukup untuk meningkatkan kreativitasnya tanpa diiringi motivasi dari dalam diri siswa sendiri. Motivasi menulis bukanlah hal yang muncul dengan tiba-tiba, tetapi karena ada factor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi menulis siswa yaitu membiasakan siswa menulis secara konsisten. Jika siswa tidak terbiasa menulis, mereka akan menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Seperti yang dikemukakan oleh Syafi'ie (2016:16) bahwa siswa sebaiknya bersama-sama dengan guru merencanakan pembelajaran. Siswa sebagai pembelajar senantiasa mengevaluasi dan memonitor kemauan belajarnya, dan mengutamakan belajar kelompok. Hal ini senada dengan pernyataan Mulyasa (2018 : 43) yang menyatakan bahwa sebaiknya guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Semua itu diupayakan untuk mengatasi keterbatasan metode dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis agar pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih

memiliki keterbatasan baik dari segi metode pembelajaran, isi materi, media pembelajaran, maupun sumber belajar dapat diatasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan keterampilan berbahasa dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Model utama yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*).

Untuk memaksimalkan hasil pembelajaran menulis, guru seharusnya mengembangkan kegiatan menulis yang aktif dan merangsang kreativitas siswa dalam merangkai kata. Brown (2018: 8) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah penciptaan kondisi agar siswa belajar dengan aktif dan kreatif. Sebagai tambahan, Omrod (2019: 408) menekankan bahwa guru harus mendorong siswa untuk menguasai area mata 8atihan8v dengan memberikan pertanyaan yang mengasah pikiran, memberikan kebebasan dan rasa aman untuk mengambil risiko, serta menunjukkan penghargaan terhadap kreativitas siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis siswa yang diduga berkaitan dengan aspek manajerial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis siswa di tingkat SMP. Dua sekolah dipilih sebagai lokasi penelitian, yaitu SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang. Keduanya dipilih berdasarkan keberagaman konteks geografis, sosial, dan budaya yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait praktik manajemen pembelajaran Bahasa

Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan model manajemen pembelajaran yang efektif dan kontekstual, khususnya dalam pembelajaran menulis di tingkat SMP.

Sesungguhnya kemampuan menulis yang baik merupakan pilar utama dalam literasi, yang berkontribusi pada perkembangan intelektual, akademik, dan sosial siswa. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan ide, berargumentasi, dan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks. Kemampuan tersebut merupakan salah satu keterampilan inti yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kemampuan menulis yang baik, siswa akan mampu mengungkapkan ide, berargumentasi, dan berkomunikasi secara efektif, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Meningkatkan kemampuan menulis siswa akan berdampak pada peningkatan kemampuan berbahasa siswa secara keseluruhan, yang menjadi fondasi penting dalam perkembangan intelektual, akademik, dan sosial siswa. Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan penguasaan siswa terhadap struktur kebahasaan, tetapi juga menggambarkan daya pikir kritis, kreativitas, dan kemampuan menyampaikan gagasan secara logis dan sistematis.

Menurut Siswanto (2019: 7) kemampuan menulis berhubungan dengan empat aspek kreativitas, yaitu (a) ide kreatif, (b) proses kreatif, (c) orang kreatif, dan (d) lingkungan kreatif. Selain itu guru juga harus menjadikan kegiatan menulis sebagai salah satu cara untuk berkomunikasi secara tertulis, dan merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk melakukan pekerjaan menulis diperlukan perencanaan yang matang mengenai topik yang akan ditulis, tujuan yang hendak disampaikan, dan menguraikan hal yang akan dibahas,

karena menulis merupakan proses berpikir. Sebuah proses berpikir pasti memerlukan kreativitas.

Di zaman informasi seperti sekarang, kemampuan menulis siswa dalam memahami informasi, menjadi keterampilan esensial bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pentingnya menulis tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga sangat berpengaruh pada kemampuan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan di masyarakat. Harapannya, penelitian ini akan membekali para pendidik untuk menghasilkan manajemen yang baik dalam membimbing generasi muda khususnya dengan keterampilan menulis yang baik, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memajukan masyarakat dan menghadapi tantangan di masa depan.

Realitas yang terjadi di berbagai satuan pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, membangun struktur paragraf yang padu, serta menggunakan unsur kebahasaan yang sesuai dalam tulisannya. Hal ini menandakan adanya permasalahan yang tidak hanya bersifat teknis dalam penguasaan keterampilan menulis, tetapi juga menyangkut aspek manajerial dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Kemampuan menulis siswa di Indonesia masih menghadapi tantangan seperti kurikulum dan pengajaran yang belum optimal, rendahnya budaya membaca, dan pergeseran menuju literasi digital yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Pembelajaran menulis saat ini masih dilaksanakan secara konvensional, hal ini disebabkan oleh 1) pembelajaran menulis belum disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa; 2) peran guru masih terlalu dominan; 3) guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali kemampuannya dalam bertanya, dan berkreasi dalam menulis. 4) guru jarang memotivasi siswa untuk menulis, sehingga kemampuan menulis siswa kurang berkembang; 5) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan

oleh guru masih belum menggambarkan pembelajaran yang inovatif; dan 6) pembelajaran menulis belum disampaikan dengan cara yang tepat dan menarik. Hal-hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap ketepatan penggunaan model pembelajaran menulis, sehingga menghambat kemampuan menulis secara efektif. Kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran menulis yang tepat menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Masalah yang diteliti ini adalah masalah baru namun peneliti menyadari ada penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya. Perbedaannya dengan penelitian ini tentu saja ada, seperti tujuan penelitian, pemanfaatan lokus, sasaran, objek, dan metode yang digunakan. Dari beberapa jenis penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian di bidang menulis sering dilakukan, walaupun demikian kemampuan menulis di kalangan siswa belum seperti yang diharapkan.

Dengan penelitian ini diharapkan peningkatan pembelajaran menulis dapat terwujud melalui pengelolaan (manajemen) yang baik. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat diidentifikasi kendala serta solusi mengatasi kendala yang dapat direkomendasikan secara konkret untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya model manajemen pembelajaran ini diharapkan proses pendidikan dalam pengajaran menulis dapat lebih terarah dan efektif, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan menulis yang baik tetapi juga mampu bersaing di masa depan. Disamping itu melalui penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan strategi inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa serta menyediakan rekomendasi yang berguna bagi para guru dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis secara keseluruhan.

Kebutuhan akan model manajemen pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sangat mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model hipotetik manajemen

pembelajaran menulis yang dapat digunakan sebagai rujukan bagi para guru Bahasa Indonesia. Model ini diharapkan dapat membantu mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis di sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan menghasilkan publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, yang akan memberikan kontribusi terhadap transformasi pendidikan di Indonesia dan memberikan manfaat bagi generasi mendatang.

Secara empiris data menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan keadaan yang nyata. Hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2022 menempatkan Indonesia dengan skor literasi membaca 359, jauh di bawah rata-rata OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) 476, yang mencerminkan lemahnya kemampuan menulis. Berbagai penelitian juga menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Penelitian Suryaman (2021) juga menemukan bahwa 65% siswa SMP kesulitan menyusun teks yang koheren. Berdasarkan laporan Kemendikbudristek (2022) diketahui bahwa pembelajaran masih berpusat pada teori kebahasaan, bukan pada praktik menulis yang aplikatif. Selain itu, guru di sekolah belum mengelola pembelajaran menulis secara optimal. Disamping itu temuan Rapor Pendidikan 2023 menunjukkan perencanaan pembelajaran menulis masih bersifat administratif, tanpa pemanfaatan strategi diferensiasi, media, maupun evaluasi berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yaitu pembelajaran menulis yang terencana, terorganisasi, dan terukur, dengan kondisi riil di sekolah yaitu pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak dikelola secara efektif.

Secara teoritis ditemukan bahwa manajemen pembelajaran bahasa sering dipisahkan dari keterampilan spesifik. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan manajemen pembelajaran dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia secara komprehensif. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya fokus pada pendekatan pembelajaran menulis yaitu pendekatan proses menulis, atau strategi pembelajaran tertentu seperti *mind mapping*

atau *peer review*. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak berfokus pada metode mengajar tertentu, bukan pada manajemen pembelajaran yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian tentang manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia mendesak dilakukan untuk menjembatani kesenjangan dengan menghadirkan model teori manajemen Terry dengan perbaikan berupa mencari kendala dan menemukan solusi agar mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa SMP secara nyata. .

Secara praktis ditemukan kesenjangan antara kebijakan dan praktik di kelas. Kurikulum Merdeka menekankan keterampilan literasi produktif, tetapi di sekolah masih dominan pembelajaran berbasis pengetahuan kebahasaan. Guru belum memanfaatkan sepenuhnya media, sumber belajar, dan strategi diferensiasi. Hal ini dipertegas oleh penelitian Rahmawati (2022) yang menemukan 72% guru lebih fokus pada tata bahasa daripada menulis kreatif atau akademi. Juga ditemukan bahwa supervisi pembelajaran menulis di sekolah masih minim sehingga tidak ada siklus perbaikan berkelanjutan. Keadaan ini memperkuat urgensi penelitian untuk mengembangkan model manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teori manajemen sebagai solusi terhadap kelemahan yang dirasakan dalam praktik pembelajaran menulis di sekolah.

Dengan alasan kesenjangan yang ditemukan di lapangan tersebut, peneliti merasa penelitian ini penting dilaksanakn karena : 1) memberi model manajemen pembelajaran yang terintegrasi dan kontekstual untuk pembelajaran menulis; 2) menjembatani kesenjangan antara teori manajemen pendidikan dengan praktik pembelajaran Bahasa; 3) memberikan solusi berbasis bukti (*evidence-based*) terhadap rendahnya keterampilan menulis siswa SMP. Atas dasar itulah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Menengah Pertama “

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Penelitian ini bermula dari permasalahan terkait rendahnya kemampuan menulis siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang. Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa menghadapi berbagai tantangan, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama.

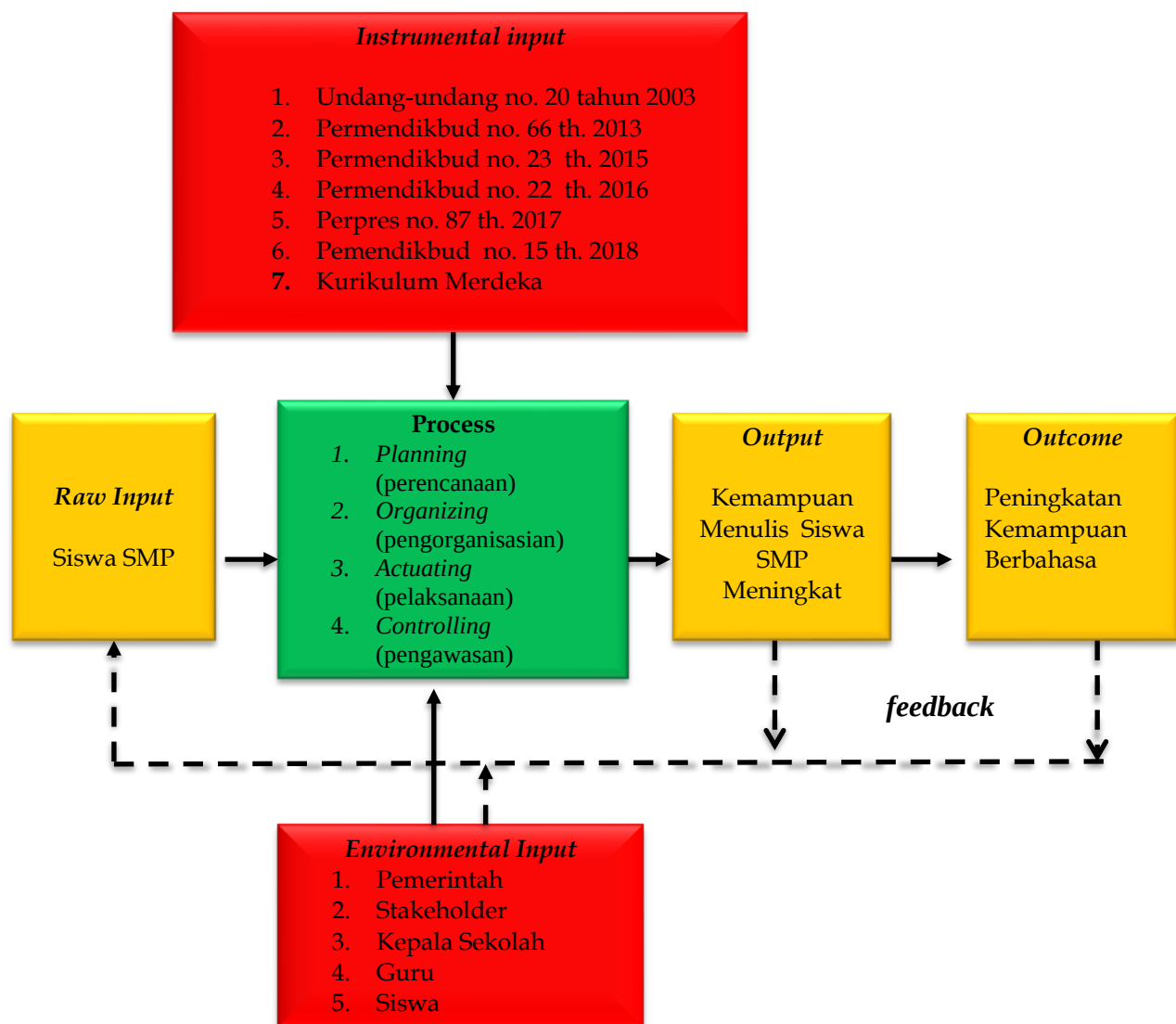
- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa? Hal ini mencakup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pemilihan metode, serta penyesuaian materi dan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa ?
- b. Bagaimana pengorganisasian diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kedua sekolah tersebut? Penelitian akan menggali bagaimana guru dan pihak sekolah mengatur sumber daya, baik dalam bentuk pembagian tugas, penetapan peran guru, koordinasi antar pendidik, maupun pengelolaan fasilitas yang mendukung keterampilan menulis?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kedua sekolah tersebut? Fokusnya adalah pada penerapan strategi pembelajaran, penggunaan media, interaksi antara guru dan siswa, serta pendekatan yang dilakukan untuk memotivasi siswa dalam keterampilan menulis ?
- d. Bagaimana pengawasan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa? Penelitian akan mengeksplorasi bagaimana guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran, baik melalui penilaian proses, hasil belajar siswa, maupun umpan balik yang diterima dari siswa dan orang tua. Evaluasi

ini juga mencakup analisis keberhasilan strategi yang diterapkan dan perbaikan yang diperlukan untuk pembelajaran di masa depan

- e. Apa kendala pembelajaran Bahasa Indonesia seperti waktu, akses terhadap bahan ajar, media, atau sumber belajar menghambat keterampilan menulis siswa, motivasi siswa, sarana dan prasarana yang menunjang, kompetensi guru ?
- f. Apa solusi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengatasi masalah waktu, akses terhadap bahan ajar, media, atau sumber belajar yang mendukung keterampilan menulis siswa, serta motivasi siswa, sarana dan prasarana yang menunjang, kompetensi guru ?

Perumusan masalah manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah menengah pertama (SMP) bahwa dalam sebuah sistem pembelajaran agar tercapai tujuan sesuai yang diharapkan, terdapat komponen-komponen yang saling terkait dan mempengaruhi, membutuhkan keharmonisan dan keseimbangan, yaitu komponen *input*, *proses*, *output* dan *outcome*.

Untuk lebih jelasnya perumusan masalah peneliti gambarkan melalui gambar di bawah ini :



Gambar 1.1 Perumusan Masalah

Keterangan Gambar :

Komponen *Input* dalam sistem manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas 1) *instrumental input*, 2) *raw input* dan 3) *environmental input*. Komponen-komponen yang akan mempengaruhi, menentukan, dan menjadikan kualitas suatu proses pembelajaran, yaitu:

1) *Instrumental input* terdiri atas kurikulum, program pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini guru dan siswa, sarana prasarana

pembelajaran untuk operasional kegiatan pembelajaran seperti fasilitas media pembelajaran. 2) *Raw Input*, merupakan siswa yang menjadi masukan untuk di proses dalam proses manajemen pembelajaran yang dipengaruhi oleh instrumental input dan environmental input. Dan 3) *Environmental input*, merupakan lingkungan eksternal sekolah yang dapat mempengaruhi sebuah proses, terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Komponen Proses merupakan mobilisasi semua komponen secara sistematis untuk mengolah input agar tercapainya keluaran (output dan outcome) yang diharapkan. Kualitas proses bergantung pada kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Kualitas komponen internal sekolah adalah kualitas dan kuantitas sumber daya sekolah, dan kualitas eksternal adalah daya dukung lingkungan sekolah. Adapun kualitas pengelolaan adalah penerapan manajemen dengan langkah-langkah tepat pada tujuan yang hendak dicapai. Dalam tahapan manajemen terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Komponen *Output* merupakan keluaran yang diharapkan dari hasil proses yaitu kemampuan menulis siswa meningkat.

Komponen *Outcome* merupakan nilai atau karakter yang melekat pada siswa, yaitu lulusan yang memiliki karakter motivasi menulis dan kemampuan menulis yang tinggi.

Komponen *Feedback*, merupakan umpan balik yang di lakukan terhadap keluaran. Tanggapan ini dapat berupa tindakan perbaikan atau mempertahankan, baik terhadap input, maupun proses.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah menengah pertama dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

- a. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa meliputi identifikasi, tujuan pembelajaran,

penilaian kemampuan awal, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penyusunan alat evaluasi.

- b. Pengorganisasian pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa meliputi penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan pengelolaan kelas.
- c. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa meliputi pemilihan materi, penggunaan metode aktif, Latihan menulis, konsultasi individu, diskusi kritis, dan kegiatan refleksi.
- d. Pengawasan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa meliputi pengembangan standar penulisan, pemantauan kurikulum, pelatihan guru, kegiatan penulisan kreatif, monitoring progress siswa, dan pertukaran pengalaman guru.
- e. Kendala pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa meliputi waktu, akses terhadap bahan ajar, media, atau sumber belajar yang mendukung keterampilan menulis siswa, motivasi siswa, sarana dan prasarana yang menunjang, kompetensi guru.
- f. Solusi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa meliputi waktu, akses terhadap bahan ajar, media, atau sumber belajar yang mendukung keterampilan menulis siswa, serta motivasi siswa, sarana dan prasarana yang menunjang, kompetensi guru.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran Bahasa

Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran, mengkaji dan menganalisis tentang:

- 1) Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang.
- 2) Pengorganisasian pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang.
- 4) Pengawasan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang.
- 5) Kendala pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang.
- 6) Solusi mengatasi kendala pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan, memberikan manfaat secara teori maupun konsep tentang manajemen pembelajaran mata pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah menengah pertama.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak yang terkait, terutama :

1) Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Dinas Pendidikan dalam menentukan kebijakan.

2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam mengelola sumber daya sekolah agar mendukung manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan para guru dalam meningkatkan pembelajaran yang berkualitas khususnya guru Bahasa Indonesia dalam memberikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

4) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan untuk siswa dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis mereka.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi pengembangan penelitian secara teori dan konsep tentang manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMPN 3 Baleendah

Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang?

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang?
4. Bagaimana pengawasan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang?.
5. Apa kendala pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMPN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang?
6. Apa solusi untuk mengatasi kendala pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMPN 3 Baleendah Kab. Bandung dan SMPN 2 Cimalaka Kab. Sumedang?